
UPAYA PEMBINA KEAGAMAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AGAMA BAGI NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PALEDANG KOTA BOGOR

Nyai Komalasari¹

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (nyaikomalasario@gmail.com)

Rahendra Maya

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (rahendra.maya76@gmail.com)

Wartono

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (wartono@staiabogor.ac.id)

Kata Kunci:

Pembina Agama,
Kualitas Agama,
Narapidana Wanita,
Lembaga
Pemasyarakatan

ABSTRACT

Lemahnya iman seseorang menjadi faktor mereka melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah subhanaahu wa ta'ala, sehingga mereka terjebak di Lembah Hitam dan dimasukkan ke dalam jeruji besi. Maka diperlukan upaya pembina agama untuk meningkatkan kualitas agama bagi narapidana wanita, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. hasil penelitian: (a) upaya pembina agama Islam; (b) kajian; (c) salat lima waktu; (d) PHBI; (e) Membaca dan Menulis Alquran. faktor pendukung internal: (a) sarana dan prasarana; (b) petugas yang solid; (c)kerjasama dengan pihak luar. eksternal: (a) kesadaran narapidana; (b) motivasi keluarga. faktor penghambat internal: (a) sarana dan prasarana; (b) perubahan jadwal kegiatan. eksternal: (a) tidak ada kesadaran dan motivasi narapidana; (b) pengaruh teman. solusi faktor penghambat: (a) perbaikan sarana dan prasarana; (b) menanamkan motivasi; (c) memperkuat jadwal kegiatan narapidana

¹ Correspondence author

Keywords:

Religious Coaches,
Quality of Religion,
Female Convicts,
Correctional
Institutions

ABSTRACTS

The weakness of a person's faith is a factor for them to do things that are forbidden by Allah subhanaahu wa ta'ala, so they are trapped in the Black Valley and put in iron bars. So the efforts of religious coaches are needed to improve the quality of religion for female convicts, this research uses qualitative methods. the results of the research: (a) efforts to foster Islamic religion; (b) study; (c) pray five times a day; (d) PHBI; (e) Reading and Writing the Koran. internal supporting factors: (a) facilities and infrastructure; (b) solid officers; (c) cooperation with outside parties. external: (a) awareness of convicts; (b) family motivation. internal inhibiting factors: (a) facilities and infrastructure; (b) changes to the schedule of activities. external: (a) there is no awareness and motivation of the convicts; (b) the influence of friends. inhibiting factor solutions: (a) improvement of facilities and infrastructure; (b) instill motivation; (c) strengthening the prisoner's schedule of activities

A. PENDAHULUAN

Hakikat diciptakannya manusia tidak bisa dipisahkan dengan agama, Manusia adalah makhluk religius dan agama menjadi kebutuhan yang utama. Manusia secara sadar meyakini bahwa mereka membutuhkan agama sebagai pedoman dan petunjuk agar selamat dan tentram kehidupannya (Chairil, 2014:267).

Tingkat kriminalitas semakin tinggi, tindak kejahatan sering terjadi di masyarakat seperti pencurian, perampokan, penipuan, bahkan sampai pembunuhan dari semua tindak kejahatan yang terjadi faktor yang mempengaruhi adalah faktor ekonomi, karena ada kebutuhan yang harus dipenuhi dan faktor utama yang membuat mereka bisa sampai melakukan hal itu adalah rendahnya keimanan kepada Allah Subhanaahu wa ta'ala, dan mirisnya lagi adalah para pelaku tindak kejahatan ini bukan hanya laki-laki, tapi ada juga perempuan yang notabennya perempuan Allah ciptakan menjadi jantungnya kehidupan di rumah, dan makhluk hidup yang memiliki rasa takut lebih besar daripada laki-laki. Lagi-lagi faktor kebutuhan dan kurang Iman percaya pada Allah, akhirnya segala macam cara walaupun itu haram dan menyalahi aturan tetap mereka lakukan.

Kesadaran dan kualitas keimanan setiap orang harus selalu ditingkatkan melalui usaha terencana yakni upaya pembinaan, terlebih lagi pembinaan untuk warga binaan atau narapidana yang sedang menjalani masa hukuman di lembaga pemasyarakatan.

Pembinaan keagamaan menjadi sangat penting, dan harus diberikan kepada semua yang beragama Islam, tujuan dari pembinaan keagamaan Islam ini adalah agar membentuk manusia yang beriman dan sepenuhnya taat kepada Allah, mampu membedakan mana yang ma'ruf dan munkar (Rizky, 2017:4).

Pembinaan keagamaan ini bertujuan agar narapidana setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan, mampu menjadi pribadi yang lebih baik tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan dan bisa diterima dengan baik di lingkungan masyarakat (Rizal, 2016:63).

Pengertian Upaya Pembina Keagamaan Islam

Usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh Pembina keagamaan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab lebih dalam membina dan melakukan pembinaan kepada yang dibina.

Upaya Pembina keagamaan Islam adalah usaha atau kegiatan keislaman yang dilaksanakan seseorang agar meraih hal atau tujuan yang diharapkan.

1. Hakikat Pembina Keagamaan Islam

Pembina keagamaan Islam adalah seseorang yang memiliki hak kewajiban dan bertanggung jawab yang melakukan kegiatan yang berkelanjutan dan terus-menerus terhadap anak didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembina melakukan pembinaan mencakup segala ikhtiar atau usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak, dan bidang kemasyarakatan (Ali,2003:17).

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pembinaan keagamaan yang berorientasikan pada pandangan hidup dan falsafah hidup, dasar pelaksanaan pembinaan keagamaan yakni Alquran dan hadis (ngainun,2014:40).

Kualitas Agama

Kualitas berarti Tingkat atau taraf agama berarti keyakinan akan adanya Tuhan yang berkuasa mengatur kehidupan (Dale,2003:4).

a. Hakikat kualitas agama

Agama adalah sistem kepercayaan yang mengandung norma dan nilai yang besar pengaruhnya terhadap perilaku manusia dalam proses kehidupan nyata. Agama lahir untuk menyatukan moralitas manusia, manusia yang bermoral adalah manusia yang memahami dan mengamalkan isi ajaran (Nurma,2022:30).

Sifat kualitas agama sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter setiap orang, kualitas karakter yang baik dan berkualitas dibentuk oleh pemahaman agama yang ditanamkan sejak dini, kualitas agama dibentuk oleh keluarga dan pendidikan. manusia tidak bisa dipisahkan oleh pendidikan, setiap yang memiliki kualitas agama yang baik itu diperoleh melalui pendidikan atau pengajaran.

Sifat beragama yang baik merupakan wujud dari jiwa yang suci, jiwa yang suci ini dianggap sebagai perilaku terpuji dan bermoral. ilmu agama dapat membuat manusia melakukan perbuatan terpuji karena takut kepada tuhan ketika melakukan kesalahan (Absor,2013:401).

Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan

1. Hakikat Narapidana

Narapidana berasal dari dua suku kata yaitu Nara yang berarti manusia dan pidana yang berarti hukuman dan kejahatan. (Pembunuhan, perampokan, narkoba, penipuan dan lain-lain). Dalam pengertian secara umum, terpidana adalah orang yang melakukan suatu tindakan kesalahan menurut hukum dan harus di beri efek jera dengan ditahan di lembaga pemasyarakatan (Ari,2011:30).

Narapidana wanita merupakan seorang perempuan yang bersalah di mata hukum berdasarkan Keputusan yang ditentukan oleh hakim, masa hukuman ditetapkan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.

Narapidana wanita di tempat tahanan diberikan berbagai ketentuan yang meliputi perlindungan hukum bagi perempuan, melalui peraturan tersebut berarti perempuan secara khusus dijamin perlindungan dan hak-haknya dalam berbagai hal. Selain itu kedudukan perempuan sebagai narapidana di lembaga pemasyarakatan memiliki hak-hak yang harus dilindungi hak antara hukuman bagi laki-laki, perempuan, dan anak-anak (Rudolf,2021:220).

2. Hakikat Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat dimana narapidana dibina, dan menjalani masa hukuman. Sebelum konsep Lembaga Pemasyarakatan dikenal di Indonesia, Tempat itu disebut penjara. Lembaga Pemasyarakatan merupakan unit pelaksanaan teknis di bawah Departemen hukum dan HAM Kementerian Hukum dan HAM.

Konsep Pemasyarakatan pertama kali digagas oleh menteri kehakiman Sahardjo pada tahun 1962, di mana disebutkan bahwa tugas jabatan kepenjaraan bukan hanya melaksanakan hukuman, namun tugas yang jauh lebih berat adalah mengembalikan orang-orang yang dipidana agar menjadi manusia yang lebih baik dan tidak Mengulangi kesalahan yang sama.

Selama terpidana menjalani masa hukuman yang dijatuhkan pengadilan, hak nya sebagai warga negara dibatasi. walaupun terpidana telah hilang kemerdekaannya

hak-hak narapidana masih dilindungi dalam sistem Lembaga Pemasyarakatan Indonesia (Yuvita,2021:34).

B. METODE

Tempat penelitian dilakukan di lembaga pemasyarakatan Kelas II A Paledang kota Bogor, waktu penelitian dari bulan Juni hingga bulan Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, maupun deskripsi tentang fenomena bersifat alami dan holistik (A. Muri. 2014:329). Penelitian kualitatif ini juga bersifat alami Karena penelitian yang dilakukan pada kondisi atau lingkungan yang alamiah (Natural Setting) (Sugiyono,2017:8). Pengumpulan data, dilakukan dengan mencari informasi tentang objek tersebut dengan menggunakan observasi, wawancara, studi dokumen (arsip dokumen, sejarah, Tempat penelitian, catatan lapangan dan foto) (Wiratna,2014:32). Metode analisis data menggunakan teknik reduksi data, melalui identifikasi item untuk menemukan kumpulan data signifikan terkecil yang dapat dikaitkan dengan masalah penelitian dan fokus pada makna utamanya (Sugiyono,2012:247).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Pembina Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Agama Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Paledang Kota Bogor

Pembinaan keagamaan memang harus dilakukan sejak dini, sebagaimana dalam hadis Nabi yang berarti carilah ilmu sejak lahir hingga ke liang lahat. pendidikan agama sangat penting dalam membentuk kepribadian narapidana.

Pembinaan keagamaan memegang peranan sangat penting di lembaga pemasyarakatan, tugas sipir dipenjara adalah membimbing narapidana agar sadar dan dengan demikian berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, sehingga suatu saat ketika mereka meninggalkan jeruji besi mereka bisa beradaptasi dengan masyarakat luas.

Upaya yang dilakukan oleh Pembina keagamaan sebagai berikut:

1. Kajian islam

Kajian Islam merupakan salah satu bentuk upaya pembinaan keagamaan Islam, yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Paledang Kota Bogor, rutin dilakukan setiap hari Senin-Kamis mulai pukul 08.00 sampai dengan 11.00, adapun yang mengisi kajian Islam atau Narasumber adalah dari berbagai lembaga luar yang sudah bekerja sama dengan Lembaga pemasyarakatan seperti Persis, DDI, Mualaf center, Jamaah tabligh dan Al-Hisbah.

2. Salat Lima Waktu

Salah satu pembinaan keagamaan Islam untuk meningkatkan kualitas agama narapidana wanita adalah dengan membiasakan untuk melaksanakan salat lima waktu dan setiap narapidana wanita memiliki tanggung jawab dan tugas imam salat berjamaah dan semua tersusun rapih dalam jadwal.

3. Belajar Kitab Kuning dan kitab Fiqh

Salah satu pembinaan yang dilakukan adalah mereka dibimbing untuk mempelajari, di fiqih narapidana diajarkan Bagaimana tata cara wudhu sesuai syariat, tata cara salat yang benar, belajar terkait thoharoh dan lain-lain.

4. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Seorang terpidana yang saat ini menjalani proses masa hukuman di lembaga pemasyarakatan tetap memiliki hak-haknya sebagai warga negara, salah satunya adalah tetap dapat merayakan hari-hari besar Islam, Lembaga pemasyarakatan selalu mengadakan perayaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, dan Maulid Nabi.

5. Baca Tulis Al-Qur'an

Alquran sebagai pedoman umat Islam yang harus dipelajari dengan baik, kegiatan ini dilaksanakan mulai dari mengenal huruf hijaiyah dan ilmu dasar terkait tajwid.

Faktor Pendukung Upaya Pembina Keagamaan Dalam Meningkatkan Kualitas Agama Bagi Narapida Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Paledang Kota Bogor

Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam di lapas, ini di dukung oleh beberapa factor, baik interen maupun eksteren

3. Faktor Interen

1) Sarana dan prasarana

Pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam tidak bisa dipisahkan dan erat kaitannya dengan sarana dan prasarana, meskipun sarana prasarana yang ada di Lembaga pemasyarakatan belum sepenuhnya bisa dikatakan bagus tapi fasilitas yang ada sangat membantu dan menunjang kegiatan pembinaan.

2) Petugas Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Paledang kota Bogor yang solid.

Rutinitas pembinaan keagamaan Islam tidak akan bisa terlaksana dengan baik, tertib dan sistematis tanpa adanya campur tangan atau bantuan dari petugas Lembaga pemasyarakatan yang lainnya, petugas Lembaga pemasyarakatan yang sangat antusias sehingga membuat narapidana memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan.

4. Faktor Eksteren

a. Kesadaran akan motivasi atau keinginan narapidana dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan islam yang sangat besar.

Kesadaran narapidana untuk mengikuti rutinitas pembinaan sangat besar, mereka sadar dengan adanya kegiatan pembinaan ini menjadi Jalan agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan ajang pendekatan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

b. Dorongan Motivasi keluarga

Keluarga menjadi elemen paling penting dalam kehidupan setiap orang, keluarga menjadi salah satu alasan yang kuat agar narapidana bisa dan mampu berubah menjadi lebih baik.

Faktor Penghambat Pembina Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Agama Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Paledang Kota Bogor

Dalam pembinaan keagamaan pasti ada masalah dan kendala yang dihadapi oleh pembina, berdasarkan informasi yang didapatkan dari tempat penelitian berikut adalah faktor penghambat:

1. Faktor Interen
 - a. Sarana gedung lembaga pemasyarakatan
Gedung yang ada di lapas kelas II A Paledang kota Bogor belum bisa menampung seluruh narapidana yang ada. Karena kondisi ruangan yang sudah tua, faktor itu menjadi penyebab tidak aman dan kurang nyaman ketika kegiatan dilaksanakan di gedung lembaga pemasyarakatan.
 - b. Tidak memiliki masjid
Masjid adalah pusat dan sentralnya tempat untuk beribadah ini erat kaitannya dengan kegiatan pembinaan keagamaan islam. Namun pada kenyataannya Lembaga pemasyarakatan paledang kota bogor belum memiliki masjid, hanya ada musholla saja dengan ukuran ruangan yang tidak luas, jadi semua kegiatan keagamaan dialihkan ke gedung lembaga pemasyarakatan.
 - c. Perubahan atau penggantian jadwal kegiatan
Pembina keagamaan islam dilembaga pemasyarakatan sudah memiliki jadwal kegiatan pembinaan keagamaan untuk narapidana namun beberapa kali harus berubah, karena narapidana harus mengikuti kegiatan-kegiatan dari kantor.
2. Faktor Ekstern
 - a. Selain daripada faktor interen, yang menjadi penghambat berjalannya pembinaan keagamaan islam di lapas, maka ada faktor ekstern juga, antara lain:
 - a. Belum ada kesadaran atau motivasi dari hati narapidana
Sungguh amat penting arti sebuah niat, menghadirkan niat yang tulus dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan apapun, begitu halnya narapidana dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan islam, narapidana belum sepenuhnya sadar, setiap saat harus selalu diingatkan oleh petugas.
 - b. Pengaruh teman
Keyakinan di dalam hati seorang narapidana untuk istiqomah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan belum sepenuhnya kuat, Karena sesekali masih termakan bujuk rayu teman sejawatnya untuk tidak mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan.

Solusi Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pembina Keagamaan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Agama Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Paledang Kota Bogor

Menurut hasil wawancara dengan peneliti kepada key informan tunggal, maka peneliti memberikan pandangan bahwa hambatan-hambatan yang terjadi di lapas Kelas II A Paledang Kota Bogor ditangani dengan berbagai cara agar dapat menjadi pemasyarakatan yang lebih baik lagi, adapun upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Paledang Kota Bogor antara lain:

1. Mengusahakan perbaikan gedung lembaga pemasyarakatan atau dapat dikatakan sarana dan prasarana agar ketika pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di gedung dapat lebih maksimal lagi.

2. Mengusahakan pengadaan Masjid di Lembaga Pemasyarakatan.
3. Menanamkan kepercayaan diri dan keimanan narapidana agar istiqomah dalam mengikuti rutinitas kegiatan pembinaan keagamaan Islam di lapas.
4. Jika jadwal pembinaan keagamaan Islam diganti dengan kegiatan kantor, maka kegiatan pembinaan keagamaan Islam akan tetap dilaksanakan tetapi menggunakan waktu kosong atau waktu istirahat narapidana.
5. Kegiatan pembinaan keagamaan Islam tidak terfokus di gedung pemasyarakatan, jika gedung pemasyarakatan sedang digunakan untuk agenda lain maka kegiatan pembinaan keagamaan Islam dilakukan di kamar narapidana wanita agar kegiatan pembinaan tetap terlaksana.
6. Mempersiapkan perhatian khusus untuk memberikan arahan dan pemahaman kepada seluruh narapidana wanita untuk mengingatkan dan menjaga dalam kebaikan, saling mengajak untuk mengikuti semua program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemasyarakatan, karena bukan tanpa sebab dibuatnya program-program ini agar narapidana wanita bisa menjadi sebaik-baiknya manusia, dapat beribadah dengan baik dan diterima oleh masyarakat. (Key Informan Tunggal, Wawancara 2022).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan skripsi yang sudah penulis uraikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Upaya Pembina keagamaan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Paledang Kota Bogor melakukan pembinaan dengan mengadakan kegiatan kajian islam atau pengajian, disiplin salat lima waktu, belajar kitab kuning dan kitab fiqh, perayaan hari besar Islam, baca tulis Al-Qur'an, Parenting pembuatan kue, masak, prakarya kerajinan dan olahraga senam. Pengaplikasian program pembinaan keagamaan bagi narapidana wanita ini menggunakan cara dan pendekatan yang cukup baik. Pada rutinitas kegiatan pembinaan keagamaan Islam pembina keagamaan dan lembaga pemasyarakatan mempersiapkan narapidana menjadi warga negara yang baik. Kegiatan pembinaan keagamaan di lapas Kelas II A Paledang Kota Bogor yang dilaksanakan secara rutin dan dianggap efektif serta dapat dilakukan dengan baik oleh narapidana, upaya-upaya yang dilakukan oleh pembina keagamaan Islam juga bisa dibilang berhasil karena dapat dilihat dari keseharian para narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan yang berperilaku baik, ramah, mengetahui ilmu-ilmu agama Islam lewat kajian Islam dan memiliki keterampilan-keterampilan lainnya yang dibina oleh Lembaga Pemasyarakatan.

Faktor pendukung upaya pembina keagamaan Islam dalam meningkatkan kualitas agama bagi narapidana wanita terbagi didalam faktor interen dan eksteren. Pada faktor Interen yaitu sarana dan prasarana yang memadai, petugas di Lembaga pemasyarakatan yang solid, terjalinnya kerjasama dengan lembaga luar. Adapun faktor pendukung eksteren yakni adanya kesadaran motivasi dari dalam diri narapidana wanita untuk mengikuti kegiatan pembinaan Keagamaan Islam dan dorongan motivasi dari keluarga.

Faktor penghambat pembina keagamaan Islam dalam meningkatkan kualitas agama narapidana wanita terbagi dalam dua faktor, faktor interen dan eksteren. Faktor Interen antara lain Sarana gedung lembaga pemasyarakatan yang usia bangunannya sudah tua jadi tidak bisa menampung seluruh narapidana, tidak adanya bangunan

masjid, dan seringkali adanya perubahan jadwal pembinaan keagamaan karena berbenturan dengan agenda dari kantor lembaga pemasyarakatan. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah belum adanya kesadaran atau motivasi yang tinggi dari dalam diri warga binaan yang mengikuti rutinitas pembinaan keagamaan Islam, dan ada pengaruh dari teman sejawat.

Solusi mengatasi faktor penghambat Upaya Pembinaan Keagamaan Islam dalam faktor interen yakni, mengusahakan perbaikan gedung atau aula lembaga pemasyarakatan, mengusahakan pengadaan pembangunan masjid, dan jika jadwal berubah karena ada kegiatan baru dari kantor untuk para narapidana jadwal atau kegiatan yang tertunda akan tetap dilaksanakan di kamar narapidana masing-masing. Adapun solusi penghambat dalam faktor ekstern, yaitu; menanamkan serta memperkuat keimanan narapidana agar istiqomah memiliki motivasi yang tinggi mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan Islam dan memberikan perhatian dan pembinaan yang khusus agar narapidana memiliki kesadaran dan keyakinan agar tidak mudah terpengaruh dengan ajakan yang tidak baik dari teman sejawatnya.

E. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

SARAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan Islam bagi narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Paledang Kota Bogor penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Paledang Kota Bogor :
 - a. Perlu adanya pengadaan Masjid, karena musholla saja belum cukup. Masjid sebagai pusat dan sentral dalam beribadah akan sangat menunjang kegiatan pelaksanaan pembinaan keagamaan, dengan begitu ini bisa menjadi faktor yang bisa dipertimbangkan dan masjid akan sangat bermanfaat keberadaannya bagi seluruh warga di lapas kelas II A Paledang Kota Bogor.
 - b. Perlu adanya tambahan waktu dalam pembinaan keagamaan Islam sehingga materi dapat tersampaikan lebih maksimal.
2. Untuk Pembina :
 - a. Meningkatkan kesabaran dalam membina narapidana wanita karena tidak semua narapidana wanita mudah untuk diarahkan.
 - b. Pembina diharapkan bisa merangkul dan mengajak narapidana wanita yang masih enggan dan jarang mengikuti pembinaan keagamaan Islam.
 - c. Membuat Jadwal pembinaan keagamaan yang lebih terstruktur.
3. Untuk Narapidana Wanita :
 - a. Meningkatkan kedisiplinan diri untuk mematuhi semua peraturan yang telah dibuat oleh lembaga pemasyarakatan.
 - b. Mengokohkan niat dan keseriusan dalam hati untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pemasyarakatan terutama di kegiatan pembina keagamaan Islam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur saya panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan segala isinya yang telah mengizinkan terselesaikannya skripsi ini.

Saya merasa bersyukur dan bahagia sekali dengan selesainya skripsi, yang berjudul "Upaya Pembina Keagamaan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Agama Bagi Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Paledang Kota Bogor".

Pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik, terimakasih kepada kedua orang tua tercinta dan sanak keluarga, Seluruh dosen dan staff STAI Al-Hidayah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis; semoga semuanya senantiasa mendapatkan rahmat dan perlindungan Allah Ta'ala, seluruh petugas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Paledang Kota Bogor, sahabat yang setia menemani dan memberikan motivasi agar terselesaikannya skripsi ini, seluruh rekan-rekan seperjuangan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor Angkatan 2020 dan adik tingkat BEM, Seluruh rekan-rekan seperjuangan akhwat PAI Angkatan 2018 yang senantiasa kebersamaian dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati dan luapan kegembiraan, saya sangat bersyukur *Alhamdulillahirobbilalamin Biiznillah* atas izin-Nya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. saya berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pribadi dan khususnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul. 2019. Fiqh ibadah. cetakan pertama. phoenix publisher. yogyakarta
- Afiifah, R. 2017. Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Wanita Muslim di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) kelas 1 Surakarta tahun 2017. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muri yusuf. (2014). metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. jakarta: kencana.
- Chairul Anwar. 2014. *Hakikat Manusia daln Pendidikan: Sebuah Tinjauan filosofis*. Edisi pertama. Cetakan Pertama. Suka-Press. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- R. Silaban, Mhd. Erwin, O. Lawolo. 2021. *Perlindungan hukum terhadap narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan wanita kelas II A. Tanjung busta Medan*. Jurnal Rectum. Volume 3. Nomor 2. Hal 212-225.
- Rizal. 2016. Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) kelas I Makassar. *Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah*. Makassar.
- Sugiyono.(2017).metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D.bandung:Alfabeta.
- Susanti, Rahtami. Penguatan Model pembinaan Keagamaan Islam bagi Narapidana dan tahanan dirumah tahanan negara (RUTAN) Banyumas. Jurnal Kosmik hukum. Vol.17. No.2 hal 1-117.
- Wiratna sujarweni. (2014). metode penelitian.yogyakarta: pustaka baru press.
- Wawancara hari rabu 20 juli 2022 pukul 10.35 WIB dari key informant, pak Diki selaku KASI BINADIK lembaga pemasyarakatan
- Wawancara hari kamis 11 agustus 2022 pukul 09.36 WIB dari key informant, pak Oman selaku pembina keagamaan lembaga pemasyarakatan.
- Yenti.S. 2017. Pembinaan keagamaan narapidana wanita melalui konseling keagamaan di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A Jakarta timur. *Tesis*. Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Yuvita. 2021. Pembinaan keagamaan pada narapidana Lembaga Pemasyarakatan perempuan kelas II A kota Palembang. Skripsi. *Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden fatah*. Palembang

